



JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

<https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>

DOI: <https://doi.org/10.59870/bd6cm658>

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia *The Relationship Between Knowledge And Attitudes With The Incidence Of Hypertension In The Elderly*

Jessanta Kristina Telaumbanua ¹, Delisman Waruwu ², Raviatul Rahma ³, Maharani ⁴,
Tiarnida Nababan ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Prima Indonesia

E-mail Korespondensi: jessantatel32055@gmail.com

Abstrak

Hipertensi adalah tekanan darah tinggi yang melampaui ambang batas yang sehat, yang menyebabkan masalah pada pembuluh darah. Faktor-faktor seperti pengetahuan, perilaku, dan sikap dapat memengaruhi perkembangan hipertensi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara pengetahuan dan sikap mengenai prevalensi hipertensi di kalangan orang dewasa yang lebih tua. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan menggunakan metode Survei Analitik dan kerangka kerja Cross Sectional yang difokuskan pada Wilayah UPT Puskesmas Lolofitumoi. Populasi sasaran penelitian ini mencakup semua orang lanjut usia yang didiagnosis hipertensi, berjumlah 290 peserta, dan teknik pengambilan sampel purposif digunakan berdasarkan rumus Slovin, sehingga menghasilkan ukuran sampel sebanyak 74 orang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, dan analisis bivariat dilakukan melalui metode chi square. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar peserta menunjukkan pengetahuan yang baik, dengan 39 orang (52,7%) menunjukkan sifat ini, sementara 38 orang (51,4%) mempertahankan sikap positif, dan sebagian besar kasus hipertensi sebenarnya tidak hipertensi, yaitu sebanyak 42 orang (56,8%). Analisis tersebut menghasilkan hasil chi square dengan nilai p signifikan sebesar 0,004, yang menunjukkan adanya korelasi antara pengetahuan dan kejadian hipertensi pada lansia. Selain itu, nilai p sebesar 0,003 menunjukkan adanya hubungan antara sikap dan kejadian hipertensi pada kelompok usia ini.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Hipertensi, Lansia

Abstract

Hypertension refers to elevated blood pressure that surpasses healthy thresholds, leading to issues with blood vessels. Factors such as knowledge, behaviors, and attitudes can influence the development of hypertension. The objective of this research is to explore the connection between knowledge and attitudes regarding the prevalence of hypertension among older adults. This study employed a quantitative design utilizing the Analytical Survey method and a Cross Sectional framework focused on the UPT Lolofitumoi Health Center Area. The study's target population included all elderly individuals

diagnosed with hypertension, totaling 290 participants, and a purposive sampling technique was employed based on the Slovin formula, resulting in a sample size of 74 individuals. Data were gathered using a questionnaire, and bivariate analysis was performed through the chi square method. Findings revealed that a significant portion of participants demonstrated good knowledge, with 39 individuals (52.7%) exhibiting this trait, while 38 individuals (51.4%) maintained a positive attitude, and most of the hypertension cases were actually non-hypertensive, accounting for 42 individuals (56.8%). The analysis yielded chi-square results with a significant p-value of 0.004, indicating a correlation between knowledge and the incidence of hypertension among the elderly. Additionally, a p-value of 0.003 suggested a connection between attitudes and the occurrences of hypertension in this age group.

Keywords: Knowledge, Attitude, Hypertension, Elderly

1. PENDAHULUAN

Kemajuan kesehatan di Indonesia melibatkan berbagai inisiatif yang bertujuan untuk memberdayakan individu agar mampu menjalani gaya hidup sehat, dan pada akhirnya berupaya mencapai hasil kesehatan terbaik. Pencapaian pemerintah dalam bidang kesehatan dapat meningkatkan standar kesehatan masyarakat dan meningkatkan Harapan Hidup. Kemajuan ini terbukti dari meningkatnya jumlah warga lanjut usia yang tinggal di Indonesia. (Imelda, Sjaaf, and Puspita 2020).

Hipertensi, yang sering disebut sebagai tekanan darah tinggi, termasuk salah satu penyebab utama kematian dini di seluruh dunia, sehingga mendapat julukan "pembunuh diam-diam" karena banyak orang dengan kondisi ini tidak menyadari gejalanya. Setiap tahun, hampir satu miliar orang meninggal di seluruh dunia, dengan dua pertiga dari mereka yang terkena hipertensi tinggal di negara-negara berkembang. Diperkirakan 1,56 miliar orang diperkirakan menderita tekanan darah tinggi pada tahun 2025. Setiap tahunnya, tekanan darah tinggi menyebabkan hampir 8 juta kematian, dan di Asia Tenggara, sekitar 1,5 juta orang, yaitu sekitar sepertiga dari seluruh populasi, terkena dampak masalah kesehatan ini (Ruus et al., n.d.).

Menurut WHO (World Health Organization) pada tahun 2017, populasi global penderita tekanan darah tinggi mencapai 600 juta orang, dan penyakit ini menyebabkan 3 juta kematian setiap tahunnya. Angka kejadian hipertensi diperkirakan akan meningkat dari 639 juta kasus pada tahun 2020 menjadi 1,15 miliar kasus pada tahun 2025, meningkat 80%, terutama di negara-negara berkembang. (Wiliyanarti 2020).

Berdasarkan temuan Riskesdas, kejadian tekanan darah tinggi di Indonesia angka tekanan darah pada penduduk usia 18 tahun ke atas meningkat dari 25,8% pada 2013 menjadi 34,1% pada Riskesdas 2018. (Sahroni, Anshari, and Kriabto 2019).

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, angka kejadian hipertensi di Provinsi Sumatera Utara tercatat sebanyak 50.162 orang. Statistik menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi terbanyak adalah perempuan, yakni sebanyak 27.021 orang. Kelompok usia yang paling banyak terkena hipertensi adalah mereka yang berusia di atas 55 tahun, yakni sebanyak 22.618 kasus, diikuti oleh kelompok usia 18-44 tahun sebanyak 14.984 kasus, dan kelompok usia 45-55 tahun sebanyak 12.560 kasus. (Provinsi Sumatera Utara, n.d.).

Hanya sebagian kecil, khususnya 5%, permasalahan perawatan kesehatan yang dihadapi oleh orang lanjut usia ditangani oleh fasilitas, meskipun seperempat dari semua resep obat untuk warga lanjut usia menderita penyakit jangka panjang, hampir 40% terkait dengan berbagai penyakit (komplikasi), kemungkinan komplikasi meningkat secara signifikan ketika lansia menjadi tidak sehat. Respons pengobatan mereka dapat menurun, dan fungsi kognitif dapat memburuk seiring bertambahnya usia, membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit, bersamaan dengan berkurangnya ketahanan terhadap tekanan mental, lingkungan, dan fisik.. Kesulitan yang dihadapi oleh para lansia karena keterbatasan yang mereka miliki antara lain ketergantungan pada orang lain untuk mendapatkan dukungan fisik dan finansial, selain masalah kesehatan yang berkelanjutan seperti Arthritis Reumatoid yang memengaruhi 44%, Hipertensi sebesar 39%, gangguan pendengaran atau tuli sebesar 28%, dan kondisi jantung sebesar 27% (Ningsih et al. 2013).

Hipertensi dipengaruhi oleh banyak elemen, terutama kesadaran dan pola pikir. Kesadaran berasal dari respons manusia terhadap isyarat lingkungan melalui pemahaman berbagai entitas, sehingga memungkinkan kemungkinan pengetahuan yang baik. Hasil dari pemahaman ini muncul setelah mendeteksi entitas tertentu (Lembu, Kuansing, and Urat 2018). Sikap merupakan penilaian umum yang dibuat individu tentang diri mereka sendiri, individu lain, barang, atau topik. Sikap merupakan bentuk reaksi atau umpan balik yang bersifat internal bagi seseorang terkait pemicu atau objek dan menunjukkan tingkat perasaan yang mungkin menguntungkan atau tidak menguntungkan, yang berkaitan dengan entitas psikologis (Tahun 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2018), hasil evaluasi statistik menunjukkan Nilai p sebesar 1,00 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Dandung Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2018, karena hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak karena ($P > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian statistik, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap responden dengan penatalaksanaan hipertensi di Puskesmas Dandung Kabupaten Lima Puluh Kota tahun 2018, terbukti dari nilai p sebesar 0,427 ($p > 0,05$) yang berarti H_0 masih valid dan H_a ditolak.. (Health and Who 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anggreani pada tahun 2019, terdapat korelasi yang cukup signifikan antara kesadaran lansia terhadap hipertensi dengan kemampuan mereka dalam mengelola tekanan darah, yang ditunjukkan dengan nilai p sebesar 0,009 ($p < 0,05$). Selain itu, penelitian ini juga ada hubungan antara pandangan lansia terhadap hipertensi dengan pengelolaan tekanan darah mereka, yang ditandai dengan nilai p sebesar 0,004 ($< 0,05$) (Kabupaten and Serdang 2019).

2. METODE

Desain penelitian ini adalah cross-sectional dan kuantitatif, dengan menggunakan metode Analytical Survey di UPT Wilayah Puskesmas Lolofitumoi. Pengambilan sampel secara purposive menggunakan rumus Slovin dilakukan terhadap 74 partisipan dari populasi 290 lansia hipertensi yang menjadi populasi penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan analisis bivariat chi square.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia		
	50-55 Tahun	14	18.9
	56-60 Tahun	28	37.8
	61-65 Tahun	24	32.4
	>65 Tahun	8	10.8
	Total	74	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	50	67.6
	Perempuan	24	32.4
	Total	74	100
3	Agama		
	Kristen Protestan	46	62.2
	Katolik	28	38.8
	Total	74	100
4	Pendidikan		
	S-1	12	16.2
	SMA	33	44.6
	SMP	20	27.0
	SD	9	12.2
	Total	74	100
5	Pekerjaan		
	PNS	4	5.4
	Wiraswasta	26	35.1
	Petani	44	59.5
	Total	74	100

Berdasarkan hasil Tabel 1, karakteristik usia peserta menunjukkan bahwa sebagian besar berusia antara 56 hingga 60 tahun, yaitu sebanyak 28 orang (37,8%), sedangkan kelompok terkecil adalah mereka yang berusia di atas 65 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (10,8%). Dari segi jenis kelamin, laki-laki lebih dominan, yaitu sebanyak 50 orang (67,6%), dibandingkan dengan perempuan yang jumlahnya lebih sedikit, yaitu sebanyak 24 orang (32,4%). Mengenai agama, mayoritas mengidentifikasi diri sebagai penganut Kristen Protestan, yaitu sebanyak 46 orang (62,2%), sedangkan penganut Katolik merupakan minoritas, yaitu sebanyak 28 orang (32,8%). Jika dilihat dari latar belakang pendidikan, sebagian besar responden telah menyelesaikan sekolah menengah atas, yaitu sebanyak 33 orang (44,6%), sedangkan kelompok yang hanya berpendidikan dasar sebanyak 9 orang (12,2%). Terakhir, dari segi pekerjaan, mayoritas bekerja di bidang pertanian, yaitu sebanyak 44 orang (59,5%), sedangkan minoritas bekerja sebagai pegawai negeri sipil, yaitu sebanyak 4 orang (5,4%).

No	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Baik	39	52.7

2	Cukup	22	29.7
3	Kurang	13	17.6
Total		74	100

Dari hasil yang disajikan pada tabel 2, terlihat bahwa dari 74 peserta, sebagian besar menunjukkan pemahaman yang baik, yakni sebanyak 39 orang (52,7%), sedangkan kelompok yang lebih kecil menunjukkan pengetahuan yang terbatas, yakni sebanyak 13 orang (17,6%).

No	Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Positif	38	51.4
2	Negatif	36	48.6
Total		74	100

Menurut temuan yang disajikan dalam tabel 3, perspektif dari 74 peserta sebagian besar baik, dengan 38 individu (51,4%) menyatakan pandangan positif, sementara segmen yang lebih kecil, yang terdiri dari 36 individu (48,6%), memiliki pendapat negatif.

No	Kejadian Hipertensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Hipertensi	32	43.2
2	Tidak Hipertensi	42	56.8
Total		74	100

Berdasarkan hasil yang disajikan pada tabel 4, sebagian besar dari 74 orang yang disurvei tidak memiliki hipertensi, dengan 42 responden (56,8%) tergolong tidak hipertensi, sedangkan kelompok yang lebih kecil, yang terdiri dari 32 orang (43,2%), diidentifikasi sebagai hipertensi.

No	Pengetahuan	Kejadian Hipertensi						Signifikan
		Tidak Hipertensi		Hipertensi		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Baik	14	18.9	25	33.8	39	46.5	0.004
2	Cukup	7	9.5	15	20.3	22	23.3	
3	Kurang	11	14.9	2	2.7	13	30.2	
Total		32	43.3	42	56.8	74	100	

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada tabulasi silang pengetahuan dan kejadian hipertensi didapatkan mayoritas pengetahuan baik 39 (46.5%) dan minoritas kurang 13 (30.2%) sedangkan pada kategori kejadian hipertensi didapatkan mayoritas hipertensi 42 (56.8%) dan minoritas tidak hipertensi 32 (43.3%) dan uji *Chi square* didapatkan *p-value* 0,004 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada lansia.

No	Sikap	Kejadian Hipertensi						Signifikan
		Tidak Hipertensi		Hipertensi		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Positif	10	13.5	28	37.8	38	51.4	0.003
2	Negatif	22	29.9	14	18.9	36	48.6	
Total		32	43.4	42	56.7	74	100	

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada table diatas dapat dijelaskan bahwa pada tabulasi silang didapatkan mayoritas kategori sikap positif sebanyak 38 (51.4%) dan minoritas sikap negatif 36 (48.6%) dan kategori kejadian hipertensi mayoritas hipertensi sebanyak 42 (56.7%) dan minoritas tidak hipertensi 32 (43.4%) serta uji *Chi square* didapatkan *p-value* 0,003, artinya ada hubungan antara sikap dengan kejadian hipertensi pada lansia.

PEMBAHASAN

Frekuensi Pengetahuan dengan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024. Hasil penelitian tentang pengetahuan lansia mengenai hipertensi didapatkan mayoritas berpengetahuan baik dan minoritas kurang mengenai penyakit yang dialaminya. Pentingnya pengetahuan tentang penyakit yang dialami oleh lansia tentang hipertensi sangat penting untuk kesembuhan penyakit yang dialaminya. Pengetahuan yang dimaksud seperti penyebab, tanda dan gejala, diet makanan, cara mengedalikan tekanan darah tinggi, olahraga, cara minum obat, serta pengobatan yang perlu dilakukan oleh lansia. Masih adanya lansia yang memiliki darah tinggi disebabkan oleh salah satunya pengetahuan yang kurang, untuk itu pentingnya edukasi pengetahuan dari tenaga kesehatan khususnya perawat dalam mengimplementasikan perannya sebagai perawat pendidik.

Penelitian ini sejalan dengan peneliti (Devi and Putri 2021) dalam penelitiannya didapatkan mayoritas responden berpengetahuan baik setelah diberikan pendidikan kesehatan. Peneliti (Irianti, Antara, and Jati 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengetahuan responden dengan kategori jumlah terbanyak yaitu baik. Berbeda dengan hasil penelitian (Asih and Rohimah 2021) menunjukkan bahwa sebagian besar orang lanjut usia tidak menyadari cara terbaik untuk mengelola hipertensi dan menghindari masalah.

Menurut (Irianti, Antara, and Jati 2021), Unsur-unsur yang memengaruhi pengetahuan berasal dari informasi dan platform sosial yang dikumpulkan dari berbagai bentuk pendidikan, baik yang terstruktur maupun tidak terstruktur, yang dapat menyebabkan efek langsung, mendatangkan perubahan atau peningkatan pemahaman. Pengetahuan yang baik mampu meningkatkan kualitas hidup dengan tujuan mengubah atau mempengaruhi perilaku dalam mencapai tujuan hidup sehat (Erika and Rosalina 2021). Dengan memperoleh informasi yang akurat, diharapkan individu yang menghadapi hipertensi akan memperoleh pemahaman yang diperlukan untuk menerapkan cara hidup yang lebih sehat dan mengurangi risiko mengalami komplikasi. (Oktaria et al. 2023). Satu aspek lagi yang mempengaruhi pemahaman, perspektif, dan tindakan lansia dalam mengendalikan dan menangani hipertensi tercermin dari belum memadainya pemanfaatan pusat kesehatan komprehensif. (Asih and Rohimah 2021).

Frekuensi Sikap dengan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024. Hasil penelitian tentang sikap lansia mayoritas positif dengan penyakit hipertensi yang dialaminya. Sikap positif yang dimiliki oleh lansia mendorong lansia untuk semangat menjalani pengobatan hipertensi, sikap ini dapat dilihat dari semangat lansia untuk menjalani pengobatan di Puskesmas Lolofitumoi. Sikap negatif lansia terhadap penyakit hipertensi menjadi penghambat dalam percepatan penyembuhan penyakitnya dan kurangnya pemanfaatan layanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rohimah Kumullah and Chotimah 2021) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa mayoritas responden memiliki sikap yang baik. Peneliti (Maulidah, Neni, and Maywati 2022) mengatakan bahwa responden memiliki pandangan yang lebih optimis dalam mengelola hipertensi dibandingkan dengan mereka yang memiliki pandangan negatif. Serta peneliti (Simanjuntak and Situmorang 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa responden memiliki sikap mayoritas dengan kategori cukup dalam menyikapi hipertensi yang dialaminya.

Menurut (Purnamasari, Komariyah, and Indrianisa 2022) dengan memiliki sikap yang dapat dicapai melalui langkah-langkah praktis yang menetapkan metode efektif untuk mengelola hipertensi pada pasien. Perilaku yang diteliti meliputi lansia yang secara konsisten memantau tekanan darah mereka, lansia yang menghindari makanan asin, tidak mengonsumsi tembakau, lakukan olahraga teratur dan jauhi alkohol., memilih olahraga daripada suplemen penurunan berat badan untuk mengatasi obesitas, dan secara konsisten mengonsumsi obat antihipertensi yang diresepkan (Asiah 2021).

Frekuensi Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden tidak memiliki hipertensi. Tekanan darah tinggi yang dialami oleh peserta memengaruhi kemungkinan hipertensi kambuh. Ini termasuk unsur gaya hidup seperti diet rendah garam, penggunaan obat-obatan, rutinitas olahraga yang konsisten, dan teknik yang tidak konsisten untuk mengelola stres.

Hasil penelitian ini sama dengan peneliti (Sunariyah et al. 2022) Dalam penelitian yang dilakukannya, sebanyak 18 partisipan atau sebanyak 60% melaporkan mengalami hipertensi, sedangkan 12 partisipan atau 40% menyatakan tidak mengalami hipertensi. Penelitian berbeda dengan hasil penelitian (Sidik 2023) di mana sebagian besar peserta menderita hipertensi, sebanyak 66 orang (35,8%) mengalami hipertensi, sedangkan sebanyak 29 orang (30,5%) tidak mengalami tekanan darah tinggi.

Menurut (Azizah, 2023) faktor yang mempengaruhi tingginya hipertensi adalah kurangnya pemeriksaan diri secara rutin dan kurang peduli akan kesehatannya walaupun lansia mengeluhkan sakit kepala, dan memiliki pola tidur yang kurang baik.

Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa pada tabulasi silang pengetahuan dan kejadian hipertensi didapatkan mayoritas pengetahuan baik 39 (46.5%) dan minoritas kurang 13 (30.2%) sedangkan pada kategori kejadian hipertensi didapatkan mayoritas hipertensi 42 (56.8%) dan minoritas tidak hipertensi 32 (43.3%) dan $p=0,004$.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sukamti, Putri, and Helen 2023) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antarpemahaman dan tingkat kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi. Efektivitas kebiasaan pencegahan hipertensi pada mereka yang memiliki tingkat pengetahuan rendah (74,1%) melampaui mereka yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi (48,0%), dengan nilai p sebesar 0,028 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesadaran dan perilaku dalam mencegah hipertensi (Elsi Setiandari L.O 2022).

Menurut (Sukamti, Putri, and Helen 2023) orang yang menderita hipertensi harus memahami faktor-faktor yang menyebabkan kondisi ini, tanda dan gejala yang dapat dikenali, dan pentingnya mengubah gaya hidup mereka untuk mencegah komplikasi. Ini termasuk mengurangi penggunaan tembakau, mengelola kadar kolesterol, mempertahankan rutinitas olahraga aktif, dan memanfaatkan sumber daya kesehatan dengan mengunjungi klinik atau rumah sakit. Pemahaman yang lebih baik tentang hipertensi di antara pasien akan memotivasi mereka untuk mengadopsi kebiasaan yang lebih sehat, memastikan tekanan darah mereka tetap teratur. (Wiranto, Tambunan, and Baringbing 2023).

Hubungan Sikap dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Rawat Inap Lolofitu Moi Tahun 2024. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pada tabulasi silang didapatkan mayoritas kategori sikap positif sebanyak 38 (51.4%) dan minoritas sikap negatif 36 (48.6%) dan kategori kejadian hipertensi mayoritas hipertensi sebanyak 42 (56.7%) dan minoritas tidak hipertensi 32 (43.4%) serta hasil uji *Chi square* dengan nilai p -value 0,003 atau $p < \alpha$ (0,05).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Simanjuntak and Situmorang 2022) terdapat hubungan penting antara pola pikir individu dan pengaturan tekanan darah pada pasien yang menderita hipertensi, dengan nilai p sebesar 0,002. Peneliti (Sidik and Sari 2023) menunjukkan melalui analisis statistika adanya hubungan antara persepsi dengan strategi pencegahan hipertensi di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang tahun 2022.

Menurut (Purnamasari, Komariyah, and Indrianisa 2022) pola pikir positif di kalangan lansia dapat mengarah pada pengelolaan hipertensi yang lebih baik dan membantu mencegah eskalasinya menjadi kondisi yang lebih serius. Hal ini karena sikap mereka dapat melibatkan aspek kognitif, emosional, dan perilaku mereka, mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah aktif guna menjaga kesehatan dan menghindari hipertensi. Sikap mengacu pada respons internal individu terhadap rangsangan atau situasi tertentu, yang mencakup pikiran dan perasaan mereka, baik atau buruk, menyenangkan atau tidak, dan sebagainya. Jika seseorang mengalami hipertensi tetapi gagal menumbuhkan sikap yang mendukung pencegahan, hal itu dapat mengakibatkan kemungkinan lebih tinggi untuk mengalami episode berulang. Akar penyebab dari kejadian berulang ini sering kali berasal dari sikap yang tidak tepat, terutama ketika individu tidak mematuhi pedoman diet yang direkomendasikan. (Sumarni et al. 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan, pemahaman dari 74 peserta sebagian besar baik, dengan 39 orang (52,7%) menunjukkan pengetahuan yang baik, sementara jumlah yang lebih kecil, yaitu 13 orang (17,6%), menunjukkan kekurangan. Dalam hal sikap, mayoritas, yang terdiri dari 38 peserta (51,4%), menunjukkan pandangan positif, sedangkan 36 peserta (48,6%) memiliki perspektif negatif. Analisis

mengungkapkan bahwa di antara 74 responden, sebagian besar individu, khususnya 42 orang (56,8%), tidak didiagnosis dengan hipertensi, berbeda dengan 32 orang (43,2%) yang hipertensi. Ada korelasi antara pengetahuan dan kejadian hipertensi di kalangan lansia, serta hubungan antara sikap dan kejadian hipertensi dalam demografi ini.

Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menjadi sumber bagi para akademisi di masa mendatang yang dapat mengembangkannya dengan memanfaatkan kelompok partisipan yang lebih banyak. Diharapkan para profesional di bidang perawatan kesehatan akan memanfaatkan penelitian ini sebagai referensi untuk memberikan perawatan kepada individu yang menderita tekanan darah tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N. (2021). Pengetahuan, sikap dan perilaku lansia terhadap hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(2).
- Asih, S. W., & Rohimah, M. A. (2021). Upaya peningkatan pengetahuan lansia tentang hipertensi melalui Health Education Program CERDIK di wilayah kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 10(1), 90–97.
- Azizah, M., Dhewi, S., & Anwary, A. Z. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 314–320. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i2.2920>.
- Devi, H. M., & Putri, R. S. M. (2021). Peningkatan pengetahuan dan kepatuhan diet hipertensi melalui pendidikan kesehatan di Posyandu Lansia Tlogosuryo Kota Malang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 432. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.399>.
- Erika, C., & Rosalina, E. (2021). Pengaruh promosi kesehatan dengan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan hipertensi pada lansia di Kampung Sawah Jakarta Utara. *Carolus Journal of Nursing*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.37480/cjon.v4i1.67>.
- Irianti, C. H., Antara, A. N., & Jati, M. A. S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan tentang hipertensi dengan tindakan pencegahan hipertensi di BPSTW Budi Luhur Bantul. *Jurnal Riset Daerah*, 21(3), 4015–4032. <https://ojs.bantulkab.go.id/index.php/jrd/article/view/56>.
- Kumullah, S. R., & Chotimah, I. (2021). Hubungan antara pengetahuan dan sikap penderita hipertensi terhadap keaktifan peserta BPJS di UPT Puskesmas Merdeka Kota Bogor tahun 2018. *Promotor*, 4(5), 458–471. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i5.5658>.
- Maulidah, K., Neni, N., & Maywati, S. (2022). Hubungan pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dengan upaya pengendalian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Cikampek Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 18(2), 484–494. <https://doi.org/10.37058/jkki.v18i2.5613>.
- Oktaria, M., Hardono, H., Wijayanto, W. P., & Amiruddin, I. (2023). Relationship between knowledge and diet attitudes for hypertension in the elderly. *Jurnal Ilmu Medis Indonesia*, 2(2), 69–75. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1512>.
- Purnamasari, E., Komariyah, L., & Indrianisa, Y. (2022). Sikap lansia terhadap kejadian hipertensi di Puskesmas Kutai Kabupaten Tangerang. *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)*, 2. <https://doi.org/10.31000/sinamu.v2i0.5741>.
- Setiandari, L. O. E. (2022). Hubungan pengetahuan, pekerjaan dan genetika (riwayat hipertensi dalam keluarga) terhadap perilaku pencegahan penyakit hipertensi. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(4), 457–462. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i4.2386>.

- Sidik, A. B. (2023). Hubungan usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi pada lansia di Puskesmas Talang Ratu Palembang tahun 2023. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 307–315.
- Sidik, A. B., & Sari, D. E. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap lansia terhadap tindakan pencegahan hipertensi di Puskesmas. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 3(1), 1–33.
- Simanjuntak, E. Y., & Situmorang, H. (2022). Pengetahuan dan sikap tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah. *Indogenius*, 1(1), 10–17. <https://doi.org/10.56359/igj.v1i1.57>.
- Sukamti, N., Putri, J. H., & Helen, M. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa awal di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Nasional*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.47313/jkkn.v1i1.2261>.
- Sumarni, S., Riskiah, D. M., Satmoko, N. D., Ahmad, M. I., & Wahyudianty, M. U. (2023). Tingkat pengetahuan dan sikap dengan kejadian hipertensi pada usia produktif. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(1), 37–44. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i1.9360>.
- Sunariyah, Safutri, W., Maesaroh, S., & Desni Sagita, Y. (2022). Hubungan kepatuhan diet hipertensi dengan kejadian hipertensi pada lansia di Posbindu PTM Desa Raman Endra Kabupaten Lampung Timur tahun 2021. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 3(1), 12–19. <https://doi.org/10.30604/jaman.v3i1.403>.
- Wiranto, E., Tambunan, L. N., & Baringbing, E. P. (2023). Hubungan pengetahuan dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Jekan Raya Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 226–232. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5189>.